

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab IV, maka pada bab V ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Afiks pembentuk nomina deverba

Setelah diperoleh hasil penelitian terhadap verba yang diperoleh dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia* terdapat sejumlah afiks pembentuk nomina deverba. Dari 777 verba yang telah dikumpulkan ditemukan sejumlah afiks pembentuk nomina verba, Afiks-afiks tersebut sebagai berikut:

- a) Prefiks, ada lima macam, yaitu peng-, se-, sepeng-, ter-, dan per-.
- b) Konfiks, ada tiga macam, yaitu ke-an, per-an, dan peng-an.
- c) Sufiks, ada dua macam, yaitu -an dan -nya.

2. Proses pembentukan nomina deverba

Nomina deverba terbentuk melalui tiga proses, yaitu:

Proses (1) pembubuhan prefiks pada awal kata dasar verba, (2) pembubuhan konfiks pada awal dan akhir kata dasar verba, dan (3) pembubuhan sufiks pada akhir kata dasar verba.

Awal kata dasar verba dibubuhi oleh prefiks peng-, se-, sepeng-, per-, dan ter-.

Awal dan akhir kata dasar verba dibubuhi oleh konfiks ke-an,

Akhir kata dasar verba dibubuhi oleh sufiks –an dan –nya.

3. **Makna gramatikal yang timbul sebagai akibat terbentuknya nomina**

a. Prefiks

1. Prefiks peng-, ditemukan adanya empat makna gramatikal, yaitu:
 - a. ‘orang/pelaku yang meng’
 - b. ‘alat untuk’
 - c. ‘orang yang berprofesi sebagai’
 - d. ‘orang yang mempunyai sifat/kebiasaan’
2. Prefiks se-, hanya menunjukkan satu jenis makna gramatikal, yaitu ‘satu’.
3. Prefiks sepeng-, menunjukkan makna gramatikal ‘sejauh’ dan ‘waktu’.
4. Prefiks ter-, menunjukkan makna gramatikal ‘(orang) yang di-’.
5. Prefiks per-, menunjukkan makna gramatikal sebagai berikut:
 - a. ‘orang yang’
 - b. ‘profesi sebagai’
 - c. ‘alat’

b. Konfiks

1. Konfiks ke-an, ditemukan beberapa makna gramatikal, makna tersebut sebagai berikut:
 - a. ‘perihal’
 - b. ‘ketidaksengajaan’
 - c. ‘keadaan’

- d. 'apa yang di'
 - e. 'tempat'
 - f. 'jabatan'
 - g. 'hasil'
2. Konfiks per-an, memiliki empat macam makna gramatikal, yaitu:
- a. 'perihal'
 - b. 'orang yang di'
 - c. 'tempat'
 - d. 'keadaan'
3. Konfiks peng-an, menunjukkan makna gramatikal ada tiga macam, yaitu:
- a. 'proses'
 - b. 'tempat'
 - c. 'perihal'

C. Sufiks

1. Sufiks -an, menunjukkan adanya enam macam makna gramatikal, yaitu:
- a. 'Hasil'
 - b. 'Tempat'
 - c. 'Alat'
 - d. 'Profesi'
 - e. 'Perihal'
 - f. 'Waktu'

- e. 'Perihal'
 - f. 'Waktu'
 - g. 'Apa yang di'
2. Sufiks *-nya*, memiliki makna gramatikal hanya satu jenis saja, yaitu 'cara/proses'.

4. Apakah semua verba dapat mengalami proses pembentukan nomina deverba

Verba yang diperoleh dari *KBBI* ternyata tidak semua dapat mengalami proses pembentukan nomina deverba. Verba yang tidak dapat dibubuhi afiks pembentuk nomina memiliki satu bentuk saja, yaitu verba bentuk dasar atau verba berbentuk pokok kata.

5. Hal baru yang ditemukan dalam penelitian

Hal baru yang ditemukan dalam penelitian ini adalah (1) afiks: *sepeng-*, *ter-*, *-nya*, (2) adanya verba yang tidak bisa dirubah menjadi nomina.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini dikemukakan beberapa saran:

1. Bagi pengajar bahasa

Bagi pengajar bahasa hendaknya kajian secara menyeluruh dan

deverba ini dapat dijadikan masukan sebagai bahan pengajaran/ pembelajaran kepada siswa.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam meneliti pembentukan nomina deverba dengan menggunakan *KBBI* sebagai sumber data, peneliti melihat bahwa objek kajian lain dari sumber *KBBI* selain nomina deverba masih terbuka untuk dikaji, misalnya:

1. Verba denomina 'kata kerja yang berasal dari kata benda'.
2. Verba deadjektiva 'kata kerja yang berasal dari kata sifat'.
3. Nomina deadjektiva 'kata benda yang berasal dari kata sifat'.

Untuk itu, para peneliti selanjutnya dapat mengangkat masalah-masalah tersebut sebagai pokok penelitian.

3. Bagi penyusun buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia

Bahwa hal baru yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan dalam buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- B. S. Kusno. 1985. *Pengantar Tata Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Rosda Offset.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia untuk SMA*. Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- 1986. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- 1996. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- M. Moeliono, Anton, dkk. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Ramlan, M. 1985. 1985. *Morfologi Satuan Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono
- 1985. *Tata Bahasa Indonesia*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Sulchan, Yasin. 1987. *Tinjauan Deskriptif Seputar Morfologi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Surachmad. 1990. *Metode Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tirtawijaya, Totong. 1992. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Surabaya: FPBS IKIP.